

Hubungan antara latar belakang pendidikan, minat terhadap profesi guru, kemanfaatan ospek, kegiatan organisasi, dan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Otomotif

Satriyo Panuju¹, Amat Mukhadis², dan Eko Edi Poerwanto³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang
arielsatriyoprata@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara latar belakang pendidikan, minat terhadap profesi guru, kemanfaatan ospek, kegiatan organisasi, dan hasil belajar. Digunakan rancangan penelitian korelasional dengan subjek mahasiswa pendidikan otomotif Universitas Negeri Malang angkatan 2015 sebanyak 79. Data dikumpulkan dengan kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan dianalisis dengan teknik Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan hasil belajar mahasiswa; (2) tidak ada hubungan yang signifikan antara minat terhadap profesi guru dan hasil belajar mahasiswa; (3) tidak ada hubungan yang signifikan antara kemanfaatan ospek dan hasil belajar mahasiswa; (4) tidak ada hubungan yang signifikan antara kegiatan organisasi dan hasil belajar mahasiswa; (5) tidak ada hubungan yang signifikan secara simultan latar belakang pendidikan, minat terhadap profesi guru, kemanfaatan ospek, kegiatan organisasi, dan hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: latar belakang pendidikan, minat terhadap profesi guru, kemanfaatan ospek, kegiatan organisasi, hasil belajar

1. Pendahuluan

Mahasiswa dilihat dari konteks bidang teknologi, Mukhadis (2013 : 2) menyimpulkan terbagi menjadi dua yaitu "pendidikan tinggi vokasi dan pendidikan tinggi program sarjana". Mahasiswa yang mengambil bidang teknologi baik vokasi ataupun sarjana mempunyai perbedaan baik dari matakuliah yang diberikan, keluaran yang dihasilkan (lulusan), dan pengetahuan yang dimiliki. Salah satu konteks pendidikan tinggi program sarjana yang dijadikan penelitian ini adalah Universitas Negeri Malang Jurusan Teknik Mesin Prodi Pendidikan Teknik Otomotif, mahasiswa baru yang masuk pada jurusan tersebut mempunyai berbagai macam latar belakang pendidikan (SMK Otomotif, SMK non-Otomotif, SMA, dan MA). Dengan keanekaragaman latar belakang pendidikan mahasiswa kependidikan otomotif tersebut, bagaimana hasil belajar yang diperoleh. Akankah mahasiswa dengan latar belakang SMA hasil belajarnya rendah

atau se-balikny mahasiswa dengan latar belakang SMK yang rendah?. Untuk menemukan jawaban tersebut rencana pemecahan untuk mendapatkan data latar belakang dapat menggunakan instrumen kuesioner dan wawancara kemudian hasil belajar menggunakan dokumentasi. Maka rumusan tujuannya dapat menguji signifikansi antara latar belakang dengan hasil belajar.

Esensi tujuan dari pendidikan menengah SMK adalah bekerja meskipun juga dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan menengah SMA adalah melanjutkan ke perguruan tinggi. Menurut Jensen dan Meer (2011: 2) "*The remarks made by the OECD Secretary-General at the presentation of Education at a Glance 2008 (OECD 2008), make it clear that high school graduation for the majority of schoolage students is becoming the norm in most OECD countries. Most of these students aim to pursue tertiary education. However, dropout rates in*

higher education are very high. The OECD reports that approximately one third of students in higher education in the OECD countries do not complete their studies (OECD 2008)". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat putus sekolah dengan latar belakang pendidikan SMA juga mempunyai tingkat putus sekolah yang lumayan tinggi, hal ini tidak menjamin bahwa pendidikan menengah SMA lebih unggul dari pendidikan SMK.

Menurut Hurlock dalam Widyastono (2013 : 226) Minat merupakan sumber motivasi, yang mendorong se-seorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dan dipilih. Selain itu juga terdapat pendapat lain dari Ni'mah dan Oktarian, (2014 : 337) Minat merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan atau menentukan pilihan dalam suatu pekerjaan. Adanya minat membuat seseorang memiliki dorongan dan rasa senang terhadap pekerjaan yang diinginkan.

Mahasiswa yang berminat dalam klasifikasi tinggi terhadap profesi guru terhadap profesi guru diperkirakan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki minat sedikit atau bahkan tidak mempunyai minat terhadap profesi guru. Berdasarkan landasan teori pengertian minat menunjukkan hal yang positif dengan hasil belajar, akan tetapi perlu pembuktian. Maka rencana pemecahan masalah untuk mendapatkan data dapat menggunakan kuesioner dan wawancara pada variabel minat terhadap profesi guru dan menggunakan dokumentasi pada variabel hasil belajar. Maka akan ditemukan rumusan tujuannya untuk menguji signifikansi antara minat terhadap profesi guru dengan hasil belajar.

Kegiatan ospek yang dilaksanakan di Universitas Negeri Malang pada tahun 2015 dinamakan dengan Pengenalan Kehidupan Perguruan Tinggi (PKPT). Salah satu fakultas yang menerapkan kegiatan ospek selama satu semester adalah Fakultas Teknik sesuai dengan kesepakatan pihak dekanat dan mahasiswa aktivis BEMFT. Tujuan umum

kegiatan penge-nalan kampus adalah suatu upaya memperkenalkan mahasiswa baru pada kegiatan kampus sehingga mereka akan menjadi lebih cepat untuk beradaptasi dengan kehidupan perguruan tinggi (Pusposutardjo, 2003 : 3).

Materi yang diberikan pada saat kegiatan ospek atau Pengenalan Kehidupan Perguruan Tinggi (PKPT) di Universitas Negeri Malang terdapat dua jenis berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Malang Nomor 18 Tahun 2013, Bab V Pasal 8 tentang materi dan metode, Negeri Malang Nomor 18 Tahun 2013, Bab V pasal 8 tentang materi dan metode, bahwa "Materi PKPT Universitas Negeri Malang terdiri dari atas dua kelompok, yaitu Materi Khusus Universitas (MKU) dan Materi Khusus Fakultas (MKF)". MKU merupakan materi umum yang diberikan kepada seluruh mahasiswa baru tanpa membedakan fakultas dan jurusan. Terdapat 11 mata tataran PKPT khusus Universitas, yaitu keuniversitas-an, perpustakaan, administrasi aka-demik bimbingan dan konseling, cara kerja di Perguruan Tinggi, tata krama kehidupan kampus dan etika di dunia perguruan tinggi, pola pengembangan kemahasiswaan, pengembangan kegiatan ilmiah mahasiswa, program kreativitas mahasiswa penulisan ilmiah (PKMI), penanggulangan penyalah-gunaan narkotika psikotropika dan zat adiktif (NAPZA), dan lingkungan hidup dan permasalahannya.

Dengan dilakukannya kegiatan ospek selama satu semester bagaimana hasil belajar yang dicapai mahasiswa dengan klasifikasi kemanfaat ospek tinggi. Akankah mahasiswa dengan klasifikasi kemanfaatan ospek tinggi mendapatkan hasil belajar yang tinggi atau sebaliknya. Untuk menemukan jawaban permasalahan tersebut, perlu merencanakan pemecahannya yaitu dengan menggunakan kuesioner dan wawancara pada variabel kemanfaatan ospek, kemudian menggunakan dokumentasi pada variabel hasil belajar. Selanjutnya akan ditemukan rumusan tujuan untuk

menguji signifikansi antara kemanfaatan ospek dengan hasil belajar.

Kegiatan organisasi pada saat BEMFT Universitas Negeri Malang dipimpin oleh Angga Yustiansyah dari Teknik Sipil angkatan 2012 mengeluarkan peraturan berdasarkan kesepakatan dengan pihak dekanat bahwa mahasiswa baru Fakultas Teknik wajib mengikuti kegiatan organisasi baik Organisasi Pemerintahan (OPM) ataupun Organisasi non-Pemerintahan (ONPM). Alasan mewajibkan mengikuti kegiatan organisasi bagi mahasiswa baru adalah manfaat organisasi adalah sebagai wadah atau tempat dimana orang-orang saling berinteraksi, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan kerja-sama guna mencapai suatu tujuan tertentu (Sutharatri dalam Herdianto. 2013 : 10).

Jam terbang mahasiswa baru akan bertambah dengan kewajiban untuk mengikuti organisasi. Sebagai mahasiswa baru membagi waktu kuliah, waktu organisasi, waktu mengerjakan tugas kuliah dan waktu mengerjakan tugas organisasi merupakan hal yang tak mudah, perlu manajemen waktu dan pikiran yang baik. Tetapi dalam satu sisi kegiatan organisasi dapat membuat mahasiswa mempunyai kemampuan *life skill* dan *soft skill* yang tidak diperoleh di bangku kuliah. Dengan permasalahan tersebut bagaimana hasil belajar yang diperoleh dengan adanya kewajiban mengikuti organisasi? Akankah mahasiswa dengan klasifikasi tinggi dalam berorganisasi mendapatkan hasil belajar yang tinggi juga ataukah sebaliknya. Untuk menemukan jawaban, maka perlu merencanakan bagaimana pemecahannya. Untuk mendapatkan data kegiatan organisasi menggunakan kuesioner dan wawancara, sedangkan untuk mendapatkan data hasil belajar menggunakan dokumentasi. Selanjutnya akan ditemukan rumusan tujuan untuk menguji signifikansi antara kegiatan organisasi dengan hasil belajar.

Hasil belajar siswa bukan hanya sekedar angka yang dihadiahkan oleh guru untuk siswa atas keinginan belajarnya. Hasil belajar merupakan ukuran kuantitatif yang

memiliki kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Purwanto dalam Rozikin (2016 : 28) Mengatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan perubahan tingkah laku yang direncanakan dapat dicapai melalui proses belajar-mengajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk mendapatkan hasil belajar peneliti menggunakan dokumentasi, yaitu dengan meminta rekapan nilai IPK di Subag Akademik Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.

Dalam sistem pendidikan, hasil akhir dari proses belajar adalah hasil belajar. Peran seorang pendidik sangat berpengaruh dalam menentukan kevalidan dan keshahihan hasil belajar peserta didik. Menurut Khonbi dan Sadeghi (2012: 48) *“Assesment would also enhance instruction by helping the teacher recognize students’ weaknesses and strengths”* yang bermaksud bahwa penilaian akan membantu pendidik dalam mengenali kelemahan dan kelebihan peserta didik dalam menangkap ilmu yang diberikan pendidik pada peserta didik. Untuk mendukung penilaian yang shahih dan valid *“Assessments can also be made valid, fair, ethical, feasible, and efficient tools for learning using multiple measures”* (Mousavi dalam Khonbi dan Sadeghi, 2012: 48).

2. Metode Penelitian

Menurut Mukhadis (2016 : 211) Rancangan penelitian kuantitatif adalah pemerian rencana dan tahapan (sintaks) penelitian secara eksplisit dan sistematis-sistematik serta dapat direplikasi, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain. Penelitian sebagai representasi pemecahan masalah yang telah ditetapkan sebagai objek kajian dengan menggunakan pola berpikir ilmiah. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang mempunyai arti penelitian hubungan.

Menurut Mukhadis dkk (2003 : 46 - 47) Penelitian korelasi bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel terikat diikuti variabel bebas. Dengan demikian dalam rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Dimana variabel bebasnya terdiri dari latar belakang pendidikan, minat terhadap profesi guru, kemanfaatan ospek, dan kegiatan organisasi. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan subjek seluruh mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang angkatan 2015 yang berjumlah 79 mahasiswa. Pengambilan seluruh mahasiswa berdasarkan teori menurut Mukhadis (2016 : 190) dalam pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* dapat dilakukan dengan cara undian, ordinal, dan bilangan random. Karena populasi hanya 79 mahasiswa, maka peneliti memilih dengan cara undian. Dimana pengambilan sampel dengan cara undian dapat dilakukan terhadap semua anggota populasi, baik dengan cara pengambilan maupun dengan tanpa pengambilan.

Menurut Nunnally dalam Mukhadis (2013 : 153) Suatu instrumen dikelompokkan ke dalam jenis tes, apabila respons dari responden atau *testee* mengandung unsur benar atau unsur salah. Sedangkan instrumen yang dikelompokkan ke dalam jenis non-tes, apabila jawaban atau respon dari responden atau *testee* tidak mengandung unsur benar atau salah. Dalam penelitian ini memilih dan menetapkan jenis instrumen yang digunakan adalah non-tes, yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga instrumen, yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen kuesioner untuk mendapatkan data variabel bebas (latar belakang

pendidikan, minat terhadap profesi guru, kemanfaatan ospek, dan kegiatan organisasi), instrumen wawancara untuk meregulasi instrumen kuesioner dan menemukan data secara personal agar dapat mendapatkan data variabel bebas (latar belakang pendidikan, minat terhadap profesi guru, kemanfaatan ospek, dan kegiatan organisasi), kemudian instrumen dokumentasi untuk mendapatkan variabel terikat hasil belajar.

Menurut Mukhadis (2015: 220) isi esensial uraian teknik analisis data meliputi teknik dan rumus statistik yang dipilih, alasan kemengapaannya teknik tersebut dipilih, dan prosedur analisis data sebagai penerapan teknik yang dipilih. Teknik dan rumus statistik yang dipilih dan dipandang sesuai adalah teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Dipilih kedua teknik statistik tersebut karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menarik suatu simpulan terhadap populasi sasaran dengan menganalisis data sampel.

Uji prasyarat analisis atau analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2017 : 275) Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Alasan kemengapaannya menggunakan teknik regresi linier berganda adalah dengan teknik ini dapat mengetahui hubungan yang signifikan lebih dari dua variabel independen. Dimana pada penelitian ini variabel independennya berjumlah empat dan variabel dependen berjumlah satu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Jumlah responden seluruhnya yaitu 79 responden, yaitu mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang angkatan 2015. Pada saat penelitian berlangsung ditemukan dua responden yang sudah tidak aktif lagi, jadi jumlah responden yang akan diteliti adalah 79 responden.

Hasil analisis data menggunakan SPSS 22 for Windows. Deskripsi data latar belakang pendidikan memiliki berbagai macam latar belakang pendidikan, diantaranya mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan SMK Otomotif berjumlah 66 dengan presentase 83,5 %, sementara mahasiswa yang mempunyai latar belakang SMA, MA, dan SMK non-Otomotif berjumlah 13 dengan presentase 16,5 %. Deskripsi data minat terhadap profesi guru menunjukkan 14 (17,7 %) mahasiswa memiliki kategori sangat tinggi, 37 (46,8%) mahasiswa memiliki kategori tinggi, 24 (30,4 %) mahasiswa memiliki kategori sedang, 4 (5,1 %) mahasiswa memiliki kategori rendah. Deskripsi data kemanfaatan ospek menunjukkan 15 (19 %) mahasiswa memiliki kategori sangat tinggi, 35 (44,3 %) mahasiswa memiliki kategori tinggi, 27 (34,2 %) mahasiswa memiliki kategori sedang, dan 2 (2,5 %) mahasiswa memiliki kategori rendah. Deskripsi data kegiatan organisasi menunjukkan 25 (31,6 %) mahasiswa memiliki kategori sangat tinggi, 42 (53,2 %) mahasiswa memiliki kategori tinggi, 6 (7,6 %) mahasiswa memiliki kategori sedang, dan 6 (7,6 %) mahasiswa memiliki kategori rendah. Deskripsi data hasil belajar menunjukkan 17 (21,5%) mahasiswa memiliki ketercapaian nilai IPK cumloede, 59 (74,7%) mahasiswa memiliki ketercapaian nilai IPK tinggi, 2 (2,5 %) mahasiswa memiliki ketercapaian nilai IPK sedang, dan 1 (1,3 %) mahasiswa memiliki ketercapaian nilai IPK rendah.

Uji normalitas menunjukkan: (1) Variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang cukup dekat. Hal ini disebabkan bahwa titik-titik pada diagram pancar itu terletak saling berdekatan dengan garis yang bisa ditarik melalui titik tersebut; (2) Variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan positif, karena titik-titik pada diagram pancar itu menunjukkan gejala dari kiri ke kanan atas; (3) variabel-variabel tersebut mempunyai korelasi yang linear karena titik-titik pada diagram pancar menunjukkan gejala garis lurus. Uji multikolinieritas menunjukkan model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas. Dan uji heteroskedastisitas tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara korelasional mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan ketentuan H_0 ditolak jika nilai signifikansi \leq level of significance ($\alpha = 5\%$) dan H_0 diterima jika nilai signifikansi $>$ level of significance ($\alpha = 5\%$). Pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan harga koefisien korelasi sebesar 0,009 (negatif) dengan probabilitas kesalahan (Sig.) sebesar 0,468 $>$ 0,05 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dengan hasil belajar. Kedua menunjukkan harga koefisien korelasi sebesar 0,030 (positif) dengan probabilitas kesalahan (Sig.) sebesar 0,397 $>$ 0,05 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara minat terhadap profesi guru dengan hasil belajar. Ketiga menunjukkan harga koefisien korelasi sebesar 0,180 (positif) dengan probabilitas kesalahan (Sig.) sebesar 0,056 $>$ 0,05 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kemanfaatan ospek dengan hasil belajar. Keempat harga koefisien korelasi sebesar 0,025 (positif) dengan probabilitas kesalahan (Sig.) sebesar 0,413 $>$ 0,05 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kegiatan organisasi dengan hasil belajar. Kelima menunjukkan nilai signifikansi pada tabel output correlation (Sig. (1-tailed) = 0,554) artinya

tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan, minat terhadap profesi guru, kemanfaatan ospek, dan kegiatan organisasi dengan hasil belajar.

Berdasarkan analisis linier berganda diperoleh uji kelayakan model regresi yang menunjukkan hasil uji Anova diperoleh nilai F hitung besar 0,761 dengan signifikansi $0,554 > 0,05$ artinya variabel bebas yang diantaranya latar belakang pendidikan, minat terhadap profesi guru, kemanfaatan ospek, dan hasil belajar secara bersama-sama tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel terikat hasil belajar. Sumbangan relatif variabel bebas menunjukkan nilai R sebesar 0,199 artinya korelasi atau hubungan antara variabel bebas latar belakang pendidikan, minat terhadap profesi guru, kemanfaatan ospek, dan kegiatan organisasi dengan variabel terikat hasil belajar adalah sedikit atau kecil (antara 0,1 – 0,2). Koefisien regresi menunjukkan $\hat{y} = 2,953 + (-0,018)x_1 + (-0,004)x_2 + 0,232x_3 + (-0,097)x_4$ penjabarannya adalah, Pertama Nilai konstanta (b_0) sebesar 2,953 artinya bila latar belakang pendidikan, minat terhadap profesi guru, kemanfaatan ospek, dan kegiatan organisasi nilainya 0 maka hasil belajar nilainya sebesar 2,953. Kedua nilai koefisien regresi latar belakang pendidikan (b_1) sebesar (-0,025) artinya bila latar belakang pendidikan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar akan menurun (-0,025) satuan. Ketiga nilai koefisien regresi kemanfaatan ospek (b_2) sebesar (-0,002) artinya bila minat terhadap profesi guru ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar menurun menjadi (-0,002) satuan. Keempat nilai koefisien regresi kemanfaatan ospek (b_3) sebesar 0,155 artinya bila kemanfaatan ospek ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar meningkat menjadi 0,155 satuan. Dan kelima nilai koefisien regresi kegiatan organisasi (b_4) sebesar (-0,060) artinya bila kegiatan organisasi ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar menurun menjadi (-0,060). Koefisien determinasi menunjukkan (R^2) sebesar 0,039 (3,9 %) artinya kontribusi latar belakang pendidikan, minat terhadap

profesi guru, kemanfaatan ospek, dan kegiatan organisasi dengan hasil belajar sebesar 3,9%, sedangkan sisanya sebesar 96,1% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3.2. Hubungan Latar Belakang

Pendidikan dengan Hasil Belajar

Mahasiswa

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu bekal ilmu yang digunakan untuk melanjutkan studi dari pendidikan menengah menuju pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dengan hasil belajar. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Maharani (2016) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dengan persiapan *On The Job Training*. Hal ini dikarenakan pendidikan SMK yang dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan otomotif, serta pengalaman praktik yang mereka dapatkan selama bersekolah di SMK. Pengetahuan dan keterampilan, serta pengalaman praktik tersebut menjadi faktor utama yang mempengaruhi kesiapan *On The Job Training*, dimana dengan penyajian teori 30 % dan praktik 70 %, sedangkan penyajian materi mahasiswa kependidikan otomotif selama semester 1 sampai 3 lebih dominan teori dari pada praktik yang membuat antara mahasiswa dengan latar belakang SMK dan SMA tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2012) mendeskripsikan mahasiswa yang mempunyai latar belakang linier antara pendidikan menengah dengan pendidikan tinggi akan mempunyai hasil belajar yang bagus dalam matakuliah produktif, peneliti Hamdi (2014) menyatakan mahasiswa dengan latar belakang SMA lebih unggul mendapatkan hasil belajar dalam matakuliah Matematika. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan merupakan faktor yang

mempengaruhi hasil belajar sesuai dengan matakuliah atau pelajaran yang ditekuni.

3.3. Hubungan Minat Terhadap Profesi

Guru dengan Hasil Belajar

Mahasiswa

Minat merupakan salah satu pendukung dalam mencapai suatu tujuan, sehingga mahasiswa yang mempunyai minat yang tinggi akan mudah dalam mencapai tujuannya. Mahasiswa yang mempunyai minat terhadap profesi guru yang tinggi akan meningkatkan gairah semangat untuk belajar. Adanya cita-cita yang harus diwujudkan, kepribadian yang menggambarkan sosok guru, perasaan ingin tahu tentang guru, kesungguhan untuk menjadi guru, serta dukungan lingkungan (keluarga, pendidikan, dan masyarakat) akan menambah gairah semangat dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara minat terhadap profesi guru dengan hasil belajar. Hal ini bertentangan dengan penelitian Wulandari (2010) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat terhadap profesi guru dengan prestasi belajar. Salah satu faktor yang menyebabkan tidak adanya hubungan yang signifikan adalah mahasiswa kependidikan otomotif mempunyai variasi minat dalam pekerjaan setelah lulus Sarjana, yaitu bekerja menjadi guru, bekerja di perusahaan, dan menjadi dosen (Temuan wawancara).

Hal ini sejalan dengan Darmawan (2016) menyatakan mahasiswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap profesi guru atau bekerja di industri, maka akan mempunyai motivasi dan dorongan untuk menggapai sesuatu yang diinginkan. Kemudian temuan menggunakan wawancara diperoleh mahasiswa yang mempunyai minat terhadap profesi guru yang tinggi akan timbul rasa akan lebih memilih, lebih menyukai, dan lebih mengharapkan untuk bekerja sebagai

guru yang profesional. Selain itu juga ditemukan mahasiswa yang minat untuk bekerja di perusahaan akan timbul rasa akan lebih memilih, lebih menyukai, dan lebih mengharapkan untuk bekerja di perusahaan. Untuk dapat bekerja di perusahaan maka akan ada rasa selalu tertarik melakukan kegiatan perku-liahan, selalu mem-perhatikan pada saat perkuliahan berlangsung, dan selalu bekerja keras untuk menyelesaikan tugas sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Maka hasil belajar yang diperoleh mahasiswa kependidikan otomotif antara yang berminat terhadap profesi guru sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah tidak dapat diprediksi. Dengan demikian penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan antara minat terhadap profesi guru dengan hasil belajar mahasiswa kependidikan otomotif Universitas Negeri Malang.

3.4. Hubungan Antara Kemanfaatan

Ospek dengan Hasil Belajar

Mahasiswa

Ospek atau PKPT yang dilaksanakan pada tahun 2015 merupakan kegiatan wajib bagi setiap mahasiswa baru yang mana akan memiliki tingkat kemanfaatan yang berbeda, ada yang tinggi dan rendah. Mahasiswa yang mempunyai kemanfaatan ospek yang tinggi akan mempunyai wawasan yang luas dalam mengenal perguruan tinggi. Kegiatan program PKPT bertujuan untuk memperkenalkan program pen-didikan, peraturan akademik, adminis-trasi akademik, kehidupan kampus, program kemahasiswaan, dan memperkenalkan cara-cara belajar yang baik kepada para mahasiswa baru agar dapat menjalankan kegiatan perkuliahan akademik dan dapat menyelesaikan studi mereka dengan hasil yang baik (Hanifah: 2014).

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kemanfaatan ospek dengan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanifah (2014) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi

mahasiswa baru terhadap kegiatan PKPT dengan kedisiplinannya bukan dengan hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemanfaatan ospek dapat mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa baru dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan, tetapi tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.

3.5. Hubungan Antara Kegiatan

Organisasi dengan Hasil Belajar

Mahasiswa

Organisasi merupakan suatu kesatuan yang didalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berinteraksi, berpengaruh, dan mendapatkan ilmu tambahan yang didapat diluar jam perkuliahan. Sehingga mahasiswa yang mempunyai klasifikasi tinggi dalam kegiatan organisasi akan mendapatkan pengetahuan lebih luas. Siswa yang aktif dalam kegiatan organisasi akan mendapatkan tambahan pengetahuan *life skill* dan *soft skill* yang tidak didapatkan di pendidikan sekolah (Marni: 2015).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kegiatan organisasi dengan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan temuan terdahulu Herdianto (2013) menunjukkan keaktifan ber-organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Penelitian juga dilakukan Alfiana (2013) yang me-ngatakan kegiatan organisasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan *life skill* dan *soft skill*, serta ilmu tambahan yang didapat oleh mahasiswa. Dari segi tujuan pun tidak mengarah untuk mendapatkan hasil belajar atau prestasi belajar. Kemudian berdasarkan penelitian menggunakan wawancara ditemukan bahwa mahasiswa kependidikan otomotif terdapat beberapa mahasiswa yang mengikuti hanya satu dan dua semester saja, walaupun terdapat juga mahasiswa yang mengikuti organisasi mulai dari semester satu sampai sekarang. Selain itu juga ditemukan dalam wawancara mahasiswa yang hanya mengikuti kegiatan organisasi

selama satu semester menyatakan butuh penyesuaian kehidupan baru dan waktu yang digunakan terlalu padat antara kuliah dan organisasi, kemudian dalam mengelola waktu dan pikiran sangat berat antara melaksanakan kegiatan kuliah, kegiatan organisasi, mengerjakan tugas kuliah, dan mengerjakan *job* yang ada di organisasi. Dengan demikian kegiatan organisasi mem-punyai nilai lebih untuk mendapatkan tambahan ilmu (pengetahuan *life skill* dan *soft skill*), serta kegiatan organisasi yang diwajibkan membuat mahasiswa keberatan bagi yang membutuhkan penyesuaian.

3.6. Hubungan Antara Latar Belakang

Pendidikan, Minat Terhadap Profesi

Guru, Kemanfaatan Ospek, Kegiatan

Organisasi, dan Hasil Belajar

Mahasiswa

Secara bersama-sama kegiatan mahasiswa baru pada saat semester satu yang paling utama. Pada saat semester pertama masuk per-kuliahan mahasiswa baru telah dihadapkan dengan kegiatan ospek atau PKPT sebagai program dari Universitas dan mahasiswa junior dalam membekali mahasiswa baru untuk mengenal kehidupan di kampus. Setelah itu mahasiswa diwajibkan untuk mengi-kuti organisasi untuk mendapatkan ilmu *life skill* dan *soft skill* yang tidak didapatkan di perkuliahan. Sebagai mahasiswa yang berada di pendidikan tinggi, sebelumnya belajar terlebih dahulu di pendidikan menengah (SMK Otomotif, SMK non-Otomotif, SMA, dan MA). Dan sebagai mahasiswa calon sarjana pendidikan didominasi dan dengan mahasiswa yang berkeinginan untuk menjadi seorang guru. Berda-sarkan penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan, minat ter-hadap profesi guru, kemanfaatan ospek, kegiatan organisasi, dan hasil belajar. Selain itu juga ditemukan dua pernyataan berdasarkan wawancara, pertama kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa baru pada saat pertama masuk perkuliahan sangat padat dengan

tambahan kewajiban untuk mengikuti kegiatan ospek selama satu semester dan kegiatan organisasi yang membuat sulit dalam manajemen waktu dan pikiran yang membuat hasil belajar kurang memuaskan dan kedua mahasiswa baru tidak bisa memprioritaskan dengan baik antara perkuliahan, kegiatan organisasi, dan kegiatan ospek. Temuan tersebut didukung dengan temuan terdahulu Syafii (2009) menyatakan peserta didik harus dapat memprioritaskan dan manajemen waktu dengan baik untuk disiplin dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dengan demikian dapat disimpulkan secara bersama sama tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan, minat terhadap profesi guru, kemanfaatan ospek, kegiatan organisasi, dan hasil belajar.

4. Penutup

4.1. Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dengan hasil belajar mahasiswa. Tidak ada perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMK dan non-SMK di jurusan Pendidikan Otomotif Universitas Negeri Malang.
- 2) Tidak ada hubungan yang signifikan antara minat terhadap profesi guru dengan hasil belajar mahasiswa. Tidak ada perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang mempunyai minat terhadap profesi guru tinggi dan rendah di jurusan Pendidikan Otomotif Universitas Negeri Malang.
- 3) Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemanfaatan ospek dengan hasil belajar mahasiswa. Tidak ada perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang mempunyai kemanfaatan ospek tinggi dan rendah di jurusan Pendidikan Otomotif Universitas Negeri Malang.

- 4) Tidak ada hubungan yang signifikan antara kegiatan organisasi dengan hasil belajar mahasiswa. Tidak ada perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang mempunyai kegiatan organisasi tinggi dan rendah di jurusan Pendidikan Otomotif Universitas Negeri Malang.
- 5) Tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan, minat terhadap profesi guru, kemanfaatan ospek, kegiatan organisasi dan hasil belajar mahasiswa. Tidak ada perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMK dan non-SMK, mahasiswa yang mempunyai minat terhadap profesi guru tinggi dan rendah, mahasiswa yang mempunyai kemanfaatan ospek tinggi dan rendah, mahasiswa yang mempunyai kegiatan organisasi tinggi dan rendah di jurusan Pendidikan Otomotif Universitas Negeri Malang.

4.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang disarankan untuk melakukan promosi ke SMA dan SMK agar terjadi keseimbangan antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMA dan SMK dengan melakukan kerjasama koordinasi dengan mahasiswa OPM yaitu BEMFT dan HMJ-TM.
- 2) Mahasiswa OPM disarankan untuk melakukan pemantauan dan manajemen yang bagus dimana adanya kerjasama antara mahasiswa OPM dengan dosen yang berkaitan dengan tugas kuliah dan tugas ospek.
- 3) Mahasiswa kependidikan otomotif disarankan untuk menjadi guru kelak setelah lulus sarjana dan melaksanakan program yang dikeluarkan

kan pemerintah untuk calon guru yang professional.

- 4) Kepada peneliti selanjutnya disarankan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan bahan referensi untuk penelitian yang sejenis, kemudian dapat melakukan perluasan responden.

5. Daftar Pustaka

- Adi Pratama, Vahdian. 2014. Hubungan Antara Kecemasan Dalam Mengerjakan Tes, Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Sistem Bahan Bakar Sepeda Motor Pada Program Keahlian Teknik Otomotif Di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FT Universitas Negeri Malang.
- Alfiana, Arini Dwi. 2013. Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau dari Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Ilmu Psikologi Terapan*, (online), 1 (2): 245 – 259, (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/1581>), diakses 10 Januari 2017.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, Keke T. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, (online), 10 (7): 11 – 21, (<http://bpkpenabur.or.id/id/jurnal/>), diakses tanggal 16 Juni 2017.
- Atmoko, Adi. 2012. *Bahan Ajar Matakuliah Desain dan Analisis Data*. Malang : Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Darmawan, Alfian. 2016. Minat dan Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang Antara Profesi Guru dan Industri. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FT Universitas Negeri Malang.
- Hamdi, Syukrul & Abadi, Agus Maman. 2014. Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy dan Katar Belakang Pendidikan Terhadap Prestasi Matematika Mahasiswa PGSD dan PGMI. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, (Online), 1 (1): 77 – 87, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2666>), diakses tanggal 10 Januari 2017.
- Hanifah, Nur. 2014. Hubungan Persepsi Mahasiswa Baru Tentang Program Pengenalan Kehidupan Perguruan Tinggi (PKPT) Dengan Kedisiplinan Di FIP Universitas Negeri Malang. Skripsi belum diterbitkan. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Herdianto, Bernard Putra. 2013. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Tingkat Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang). Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FE Universitas Negeri Malang.
- Jansen, Ellen P. W. A. & Meer, Jacques van der. 2012. *Ready for university? A cross-national study of students' perceived preparedness for university*. Published with open access at Springerlink.com, (Online), 39: 1 – 16, (<https://link.springer.com/article/10.1007/s13384-011-0044-6>), diakses tanggal 19 Juni 2017.
- Khonbi, Zainab Abolfazli & Sadeghi, Karim. 2012. *The Effect of Assessment Type (self vs. peer vs. teacher) on Iranian University EFL Students' Course Achievement*. *Language Testing in Asia*, (Online), 2 (4): 47 – 74, (<https://link.springer.com/article/10.1186/2229-0443-2-4-47>), diakses tanggal 19 Juni 2017.

- Kusuma, Ajeng Atma. 2012. Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Matakuliah Teknik Dasar Menjait Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Angkatan 2011 Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FT Universitas Negeri Malang.
- Maharani, Debby. 2016. Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan, Penguasaan Kompetensi Otomotif, dan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan *On The Job Training* Mahasiswa Puskla Suzuki Universitas Negeri Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FT Universitas Negeri Malang.
- Mahardika, Ephos. 2010. Pengaruh Minat Pada Profesi Guru Ekonomi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FE Universitas Negeri Malang.
- Marni Tri, Purwanti, dan Yuline. 2015. Hubungan Antara Aktivitas Organisasi Sekolah Peserta Didik dengan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(1) : 1 – 13.
- Mukhadis Amat, Ibnu Suhadi, dan Wayan I Dasna. 2003. Dasar – Dasar Metodologi Penelitian (Revisi). Malang: UM Press.
- Mukhadis, Amat. 2013. Evaluasi Program Pembelajaran Bidang Teknologi (Terminologi, Prosedur Pengembangan Program dan Instrumen). Malang: Bayumedia Publishing.
- Mukhadis, Amat. 2015. Kiat Menulis Karya Ilmiah (Bentuk, Anatomi, Isi Esensial, dan Contoh Aplikasinya). Malang: Aditya Media.
- Mukhadis, Amat. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif (Bidang Pendidikan dan Contoh Aplikasinya). Malang: Aditya Media.
- Mukhadis, Amat. 2017. Kiat Menulis Karya Ilmiah (Bentuk, Anatomi, Isi Esensial, dan Contoh Aplikasinya). Malang: Aditya Media.
- Ni'mah & Oktarina. 2014. Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, *Economic Education Analysis Journal*, 3 (2): 336 – 342, (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3947>), diakses tanggal 17 Januari 2017.
- Novita, Lia Devi. 2013. Minat Terhadap Profesi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Teknologi Industri Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Angkatan 2009 Universitas Negeri Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FT Universitas Negeri Malang.
- Pusposutardjo, Suprodjo. 2003. Panduan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswa-an). Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Rozikin, Achmad Zainul. 2016. Pengaruh Hasil Belajar Ekonomi dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X IPS MAN 3 Malang. Skripsi belum diterbitkan. Malang: FE Universitas Negeri Malang.
- Soenarno, Rayan, dan Pranoto. 2005. Pendidikan Ketamanswaan I. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.

- Soenarno, Rayan, dan Pranoto. 2005. Pendidikan Ketamansiswaan II. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Soenarno, Rayan, dan Pranoto. 2005. Pendidikan Ketamansiswaan III. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Syafi'i, Ade Suryani. 2009. Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Skripsi diterbitkan, (Online), Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, ([http:// digilib.uin-suka.ac.id/3365/](http://digilib.uin-suka.ac.id/3365/)), diakses tanggal 10 Januari 2017.
- Ulfatin, Nurul. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya (Studi Kasus, Etnografi, Interaksi Simbolik, dan Penelitian Tindakan pada Konteks Manajemen Pendidikan). Malang: Media Nusa Creative.
- Thoifah l'anut. 2015. Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing).
- Wahyono, Teguh. 2012. Analisis Statistik Mudah Dengan SPSS 20. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Wahyuningsih, Endah. 2015. Analisis Pelaksanaan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus Bagi Mahasiswa Baru di Lingkungan Akper dan Stikes Bahrul Ulum Tahun Akademik 2014/2015 (Studi Tentang Konstruksi Sosial Pada Panitia Ospek Bersama Akper dan Stikes Bahrul Ulum). Jurnal Politika. 1 (1): 1 – 13.
- Widyastono, Herry. 2013. Minat Terhadap Profesi Guru, Pengetahuan Tentang Penilaian Hasil Belajar, dan Kualitas Buatan Guru. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 19 (2) : 222 – 235.
- Wulandari, Putri Anita. 2012. Pengaruh Minat Pada Profesi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2009 – 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Skripsi belum diterbitkan. Malang: FE Universitas Negeri Malang.
- _____, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Online), (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>), diakses tanggal 22 Desember 2016).
- _____, Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. (Online), (<http://www.jdih.bpk.go.id/>), diakses tanggal 22 Desember 2016.